

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Kemendikbud (2012) bahwa sifat dasar dari kurikulum salah satunya adalah dinamis atau mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, seni, teknologi dan informasi. Dengan arus perkembangan yang semakin pesat akan berdampak dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran.

Pembelajaran abad 21 memperlihatkan pada empat hal yang harus ada dalam pembelajaran, yaitu kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan mampu bekerjasama (kolaborasi). Untuk memenuhi tuntutan zaman yang semakin kompetitif ini, maka diharapkan kurikulum 2013 dapat diimplementasikan dalam pembelajaran abad 21 (Apandi, 2017).

Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang (Machali, 2014). Pada pelaksanaannya kurikulum 2013 mengalami berbagai kritik sehingga memerlukan perubahan dari beberapa aspek.

Salah satu fokus dalam perubahan kurikulum 2013 adalah penerapan budaya literasi dalam pembelajaran di sekolah. Literasi dianggap merupakan inti

kemampuan dan modal utama bagi siswa maupun generasi muda dalam belajar dan menghadapi tantangan-tantangan masa depan (Maulidi, 2016). Literasi yang dimaksud bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis akan tetapi hingga pada penerapan dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) Indonesia menduduki peringkat 62 dari 70 negara yang berpartisipasi dalam penilaian kompetensi matematika (OECD, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan matematis atau yang dikenal dengan literasi matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah. PISA merupakan komitmen pemerintah untuk memantau hasil sistem pendidikan melalui pengukuran prestasi siswa secara reguler dan dalam kerangka kerja umum yang disepakati secara internasional (OECD, 2009).

Literasi matematika berkaitan dengan kemampuan menerapkan matematika dalam masalah sehari-hari. Oleh karena itu, proses penyelesaian masalah nyata menjadi komponen penting dalam literasi matematika (Sari, 2015). Literasi matematika diperlukan baik di tempat kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah salah satu kunci untuk mengatasi perubahan masyarakat (Ojose, 2011). Menurut De Lange (2006) salah satu dimensi literasi matematika adalah literasi kuantitatif. Literasi kuantitatif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi dan menggunakan pengetahuan matematika untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan bilangan.

Literasi kuantitatif penting dibangun dalam diri siswa untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi dan memecahkan masalah sehari-

hari yang erat kaitannya dengan bilangan. Hal ini akan mendorong seseorang untuk peka dan paham penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2015).

Soal-soal dalam PISA menilai tiga aspek matematika yaitu konteks, konten dan kompetensi. Salah satu konten yang dikaji dalam literasi matematika adalah *change and relationship* (perubahan dan hubungan). Perubahan dan hubungan dapat diwakili dalam berbagai cara misalnya dalam tabel, simbolis, grafis, aljabar dan geometris. Terjemahan antara representasi ini sangat penting, seperti juga pengakuan akan pemahaman tentang hubungan dan jenis perubahan mendasar (OECD, 2009). Peneliti memilih materi aljabar karena satu diantara aspek konten dalam PISA yaitu *change and relationship* (perubahan dan hubungan) berkaitan dengan aspek konten matematika pada kurikulum yaitu materi aljabar.

SMP Negeri 2 Banyumas merupakan sekolah yang terletak di jalan Bhayangkara 6 Banyumas, Kedunguter kabupaten Banyumas. Salah satu visi yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 2 Banyumas adalah unggul dalam kegiatan kesiswaan. Sekolah berupaya mewujudkan visi tersebut melalui pengadaan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah pramuka. Kegiatan kepramukaan melibatkan banyak keterampilan dan juga kemampuan dalam memecahkan masalah. Hakekatnya dalam kegiatan pramuka siswa dilatih dan dituntut untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang ada menggunakan sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Siswa harus mampu melihat dengan cermat segala sesuatu yang dapat dijadikannya sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi. Bekal yang diperoleh dalam pramuka dapat diaplikasikan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Kegiatan dalam pramuka erat kaitannya dengan matematika, seperti menaksir tinggi pohon, menaksir lebar sungai dan lain sebagainya. Siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut membutuhkan pemahaman matematika yang bagus sehingga dapat menemukan solusi atau cara penyelesaiannya. Hal ini menjadikan kemampuan literasi matematika penting untuk dimiliki oleh setiap siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “DESKRIPSI KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA MATERI ALJABAR SISWA SMP NEGERI 2 BANYUMAS”

B. Pertanyaan Penelitian/ Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan mendalam pembahasannya, maka fokus penelitian terbatas pada bagaimana gambaran kemampuan literasi matematika pada materi Aljabar siswa SMP Negeri 2 Banyumas.

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran atau deskripsi kemampuan literasi matematika pada materi Aljabar siswa SMP Negeri 2 Banyumas.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan matematika khususnya. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui gambaran kemampuan literasi matematika pada materi Aljabar yang dimiliki khususnya siswa yang menjadi subyek penelitian.

2. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui kemampuan literasi matematika siswa dalam materi Aljabar sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Menjadi acuan dan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman dalam mendeskripsikan atau menggambarkan kemampuan literasi matematika pada materi Aljabar siswa SMP Negeri 2 Banyumas.

